

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Bealakang

Air susu ibu merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemberian ASI pada bayi sangat penting terutama dalam periode awal kehidupan, oleh karena itu bayi cukup diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. (R. S. Sari et al., 2021). ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Setelah 6 bulan ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan mineral seperti zat besi, seng sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus diberikan MP ASI (makanan pendamping ASI) yang kaya zat besi (Lain et al., 2022).

Kegagalan ASI eksklusif dapat disebabkan oleh berbagai keadaan. Faktor demografi, sosial, ekonomi, dan klinis sangat menentukan kontinuitas pemberian ASI. Beberapa penelitian didapatkan memberikan ASI eksklusif memiliki dampak jangka panjang terhadap ISPA, sembelit, diare, dan masalah lainnya. Proses persalinan seksio sesaria (SC) telah terbukti dua kali lebih mungkin mengakibatkan kegagalan menyusui. Promosi dan kepercayaan terhadap susu formula merupakan dua faktor eksternal yang sering menjadi penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif (Idawati et al., 2021) .

Kegagalan untuk memberikan ASI eksklusif dapat menyebabkan tingginya angka kejadian penyakit. Di Indonesia, hampir sembilan dari sepuluh ibu menyusui, namun studi Ikatan Dokter Anak Indonesia Salamah & Prasetya (2019) mendapatkan bahwa sekitar 49,8% wanita yang sukses pada ASI eksklusif selama enam bulan. Menurut catatan Kementerian Kesehatan, presentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 69,7% pada 2021. Menurut WHO (World Health Organization) di Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif pada 2022 tercatat hanya 67,96%. Hal tersebut didukung dengan data yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik bahwa presentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia kurang dari 6 bulan di Provinsi Jawa Timur adalah sebanyak 69,72%. Menurut Profil Kesehatan Jember Tahun 2023 Presentase bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan di Kabupaten Jember ialah sebagai sebanyak 69,72%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2023 jumlah bayi yang mendapat cukup ASI masih sedikit yakni di desa klatakan (27,85%), Sukowono (43,20%), banjarsengon (43,45%), sumberjambe (43,70%), curahnongko (44,72%), bangsalsari (45,61%), dan tanggul (48, 28%).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2024 pada ibu menyusui 0-6 bulan di Desa Tanggul Kulon, dengan melakukan observasi mengenai Pengetahuan ibu tentang Teknik pemerahan ASI dan cara menyimpan ASI didapatkan hasil yaitu 2 dari 10 responden mengetahui Teknik pemerahan ASI dan cara menyimpan ASI. Sedangkan 8

responden lainnya tidak mengetahui tentang Teknik memerah ASI dan Cara menyimpan ASI. Masalah yang terjadi yaitu kurangnya Tingkat pengetahuan ibu tentang Teknik memerah ASI, terkadang ibu memberikan susu formula kepada bayinya saat ibunya ada pekerjaan diluar rumah atau sedang berpergian tanpa membawa bayinya

Pemberian ASI mempunyai dampak positif baik bagi ibu maupun bagi bayi, bagi bayi menyusui mempunyai peran penting untuk pertumbuhan, perkembangan, kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, karena ASI kaya dengan zat gizi makronutrien dan mikronutrien. Sedangkan bagi ibu dapat melindungi ibu dari kanker ovarium dan kanker. (Rahmi, Junaida; Darmayanti, Desy; Sumarni, Ria; Zahrah, Fadia Nur; Febbyanti, 2020).

Namun Pemberian ASI eksklusif yang masih rendah akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus (Ahlia et al., 2022) Dampak yang terjadi pada bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai resiko 2 kali lebih tinggi mengalami kematian akibat diare dan pneumonia dibanding bayi yang mendapat ASI Eksklusif.(Jonathan, J., Kurniyanta I.P., Heryana, 2020).

Faktor-faktor penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti faktor pendidikan, faktor pengetahuan faktor sikap atau perilaku, dan faktor psikologis. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu seperti faktor peranan ayah, perubahan sosial budaya, meningkatnya promosi susu formula

sebagai pengganti ASI, dan Pemberian informasi yang salah (Silitonga & Nuryeti, 2021).

Penyebab gagalnya ibu tidak bekerja dalam memberikan ASI eksklusif yaitu karena kurangnya tingkat pengetahuan ibu menyusui, dan dukungan keluarga terutama dukungan ibu kandung dan mertua ibu menyusui sehingga diminta atau diperintah untuk memberikan susu formula atau makanan berupa pisang atau bubur sebelum bayi berusia enam bulan dengan alasan ASI yang belum keluar atau produksi ASI sedikit sehingga bayinya rewel dan dianggap tidak kenyang (Sudirman CS et al., 2024).

Sedangkan Penyebab dari kegagalan ASI eksklusif juga bisa terjadi pada Ibu nifas yang bekerja. Kebanyakan ibu nifas terpaksa untuk menghentikan Asi Eksklusif dan menggantinya ke susu formula karena jarak rumah yang jauh dari tempat kerja. Apabila ibu nifas menghentikan ASI eksklusif maka pengosongan ASI ibu tidak maksimal sehingga ASI yang seharusnya sudah terproduksi akan tertimbun karena pengeluaran hormone prolactin yang terhambat. Hal tersebut yang akan menghambat produksi asi berikutnya (Jonathan, J., Kurniyanta I.P., Heryana, 2020).

Kegagalan Asi Eksklusif karena ibu bekerja dapat di lakukan dengan beberapa cara yang sebenarnya mudah untuk ibu nifas lakukan, beberapa diantaranya yaitu dengan metode memerah asi. Memerah asi dapat dilakukan dengan berbagai macam, memerah dengan tangan, pompa manual, atau pompa elektrik. Namun ada perbedaan anatara memerah asi dengan tangan dan pompa manual maupun elektrik. Pada Teknik memerah

asi menggunakan tangan secara tidak langsung ibu akan melakukan rangsangan seperti pemijatan pada payudara ibu dan hal itu yang secara signifikan akan meningkatkan kuantitas ASI yang diperoleh sedangkan menggunakan pompa manual atau elektrik tidak dapat membuat rangsangan yang signifikan terhadap peningkatan ASI (Supliyani et al., 2021).

Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian yang terdapat pada jurnal E. Marlina tentang Efektivitas Metode Memerah ASI Terhadap Ibu dan Kualitas serta Kuantitas ASI Perah dan didapatkan hasil bahwa ibu yang memerah dengan tangan melaporkan prosedur tata cara memerah ASI yang lebih jelas dibandingkan dengan memerah menggunakan pompa elektrik (MD 0.40, 95% CI 0.05 to 0.75, $P = 0.02$) (Marlina & Syaripah, 2021).

Dan pada Teknik memerah ASI menggunakan tangan tidak akan menimbulkan kerusakan pada puting susu sedangkan menggunakan pompa manual atau elektrik akan menimbulkan terjadinya kerusakan pada puting. Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian yang terdapat pada jurnal E. Marlina tentang Efektifitas Metode Memerah ASI Terhadap Ibu dan Kualitas serta Kuantitas ASI Perah dan didapatkan hasil bahwa Dalam penelitian lain tidak ditemukan kerusakan puting payudara pada ibu yang memerah dengan tangan dan ditemukan dua kasus kerusakan puting pada masing-masing kelompok pengguna pompa manual dan pompa elektrik besar (Marlina & Syaripah, 2021).

Penelitian lain membandingkan perbedaan antara pompa manual dengan pompa elektrik besar, hasilnya dilaporkan terdapat proporsi kemiripan terhadap peningkatan kejadian puting lecet (7% pada kedua kelompok), bendungan ASI (4% manual versus 6% electric) dan 2% penggunaan pompa elektrik meningkatkan kejadian mastitis (Marlina & Syaripah, 2021)

Pada peneliti sebelumnya hanya melakukan penelitian pada audiovisualnya saja dengan hasil yang diperoleh dari peningkatan skor keterampilan ibu dalam menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video tutorial. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video lebih banyak keuntungan yaitu dapat dilakukan secara berulang-ulang, mempersingkat waktu dan mudah diingat. (Supliyani et al., 2021).

Maka dari itu, penulis ingin melakukan suatu penelitian terkait Perbedaan Efektivitas Antara Media Edukasi Leaflet Dengan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Memerah ASI Pada Ibu Menyusui

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Perbedaan Efektivitas Antara Media Edukasi Leaflet Dengan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik Memerah ASI Pada Ibu Menyusui”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menganalisis perbedaan efektivitas antara menggunakan media edukasi leaflet dengan vidio terhadap Tingkat pengetahuan tentang teknik memerah ASI pada ibu menyusui di Desa Tanggul Kulon

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisa perbedaan Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media edukasi menggunakan leaflet pada ibu menyusui di Desa Tanggul Kulon
2. Menganalisa perbedaan Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media edukasi menggunakan vidio pada ibu menyusui di Desa Tanggul Kulon
3. Menganalisa perbedaan efektivitas antara menggunakan media leaflet dengan vidio terhadap pengetahuan tentang teknik memerah ASI terhadap ibu menyusui di Desa Tanggul Kulon.

1.4 Manfaat

Penelitian ini memberikan manfaat berupa manfaat teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Kesehataan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa program studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember dalam hal meningkatkan pengetahuan ibu mengenai teknik memerah ASI pada Ibu menyusui

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dalam penerapan ilmu yang diperoleh sewaktu mengikuti perkuliahan khususnya tentang Teknik memerah ASI pada Ibu menyusui

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Menyusui

Menambah informasi kepada Ibu Menyusui tentang pentingnya memerah ASI khususnya untuk ibu yang bekerja atau berpergian agar ASI eksklusif tidak gagal dan meningkatkan kuantitas produksi ASI

2. Bagi Puskesmas

Meningkatkan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan di Puskesmas dalam melaksanakan penyuluhan untuk meningkatkan minat Ibu dalam menerapkan ASI Eksklusif dengan Teknik memerah ASI

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan bisa digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang Teknik Memerah ASI.